

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Berdasarkan Undang-Undang Kepariwisata Nomor 9 tahun 2009, pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Dalam Peraturan Menteri Pariwisata No 14 Tahun 2016 tentang pedoman pariwisata berkelanjutan wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Peraturan Menteri Pariwisata Nomor 14 Tahun 2016). Sektor pariwisata merupakan sektor yang penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Peningkatan devisa dari wisatawan mancanegara, penyerapan lapangan kerja baik formal maupun informal, perdagangan dan jasa dapat menggerakkan dan meningkatkan perekonomian. Pariwisata Indonesia menyumbang 5,7% dari *Gross Domestic Product* dan menyerap 9,7% dari total lapangan kerja pada tahun 2019 (WTTC, 2020).

Kepariwisata bertujuan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, serta memajukan kebudayaan, (Undang-Undang No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata). Dari tujuan tersebut, pariwisata harus memiliki dampak positif bagi masyarakat dan mampu membangkitkan potensi yang ada termasuk potensi wisata yang ada di desa (Agustina, 2021). Selain itu juga terdapat tiga pilar utama untuk pemulihan pariwisata dan ekonomi kreatif adalah inovasi, adaptasi, dan kolaborasi (Sandiaga Uno, 2021).

Wisata yang kini digemari adalah yang menawarkan pengalaman langsung kepada para wisatawan, dan Indonesia sangat kaya dengan rencana pembangunan wisata desa (Agustina, 2021). Kawasan pedesaan memiliki berbagai karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Kawasan perdesaan merupakan wilayah yang mempunyai kegiatan utama pertanian, termasuk pengelolaan

sumber daya alam dengan susunan fungsi kawasan sebagai tempat permukiman perdesaan, pelayanan jasa pemerintahan, pelayanan sosial dan kegiatan ekonomi (UU Penataan Ruang No. 26 Tahun 2007).

Upaya dan langkah kebijakan telah dibuat oleh pemerintah untuk pengembangan desa wisata. Berdasarkan Nawacita yang dicanangkan oleh Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Sandiaga Uno pada kegiatan Anugerah Desa Wisata disebutkan bahwa 50 dari 1.831 desa wisata di 34 provinsi Indonesia sudah menjadi 50 desa wisata terbaik, menurut klasifikasi desa wisata yang berkualitas dan berkelanjutan untuk Indonesia. Kriteria khusus yang layak untuk menjadi daerah tujuan wisata, adalah menunjukkan pengelolaan berkelanjutan yang efektif, memaksimalkan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat lokal, meningkatkan warisan budaya, dan memaksimalkan manfaat bagi lingkungan (*Global Sustainable Tourism Council*).

Pengembangan pariwisata mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan ekonomi kreatif, peran nyata ekonomi kreatif mampu memberi nilai tambah pada daya tarik asing pariwisata, keduanya saling berhubungan (Budijanto, 2019). Ekonomi kreatif adalah konsep untuk merealisasikan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan berbasis kreativitas. Pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan, bahkan tidak terbatas, yaitu ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas (Purnomo, 2016). Pariwisata berkelanjutan merupakan pariwisata yang mampu memperhatikan dampak, lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi masa kini dan masa depan bagi masyarakat lokal maupun wisatawan. 16 Subsektor ekonomi kreatif diantaranya adalah pengembang permainan, kriya, desain interior, musik, seni rupa, fesyen, desain produk, kuliner, fotografi, film/animasi, desain komunikasi visual, televisi dan radio, arsitektur, periklanan, seni pertunjukan, dan penerbitan (Kemenparekraf RI, 2021).

Terkait dengan pengembangan desa wisata, di Kabupaten Kediri terutama di Desa Mejono juga memiliki potensi desa wisata yang dapat dikembangkan. Untuk pengembangan desa wisata di Desa Mejono, diperlukan optimalisasi pemanfaatan sumber daya alam dan buatan yang dapat meningkatkan ekonomi lokal salah satunya pengembangan ekonomi kreatif. Desa Wisata Mejono memiliki luas wilayah 1.50 km² dengan jumlah penduduk 2.506 jiwa dan 836 KK, Desa Wisata

Mejono memiliki produk unggulan emping melinjo, maupun potensi kuliner lainnya (Kecamatan Plemahan Dalam Angka, 2021). Pengembangannya diharapkan dapat memberikan banyak keuntungan seperti tersedianya lapangan kerja, meningkatnya pendapatan tambahan (additional income) bagi masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi dan sekaligus mendorong penguatan ekonomi lokal dan peningkatan pendapatan asli daerah (PAD).

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penelitian tentang “Pengembangan Desa Wisata Mejono Kabupaten Kediri Berbasis Ekonomi Kreatif”, penting dilakukan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian adalah :

1. Bagaimana karakteristik Desa Wisata Mejono Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana potensi ekonomi kreatif di Desa Wisata Mejono Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana arahan pengembangan Desa Wisata Mejono berbasis ekonomi kreatif?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan

Berdasarkan pernyataan yang tertuang dalam rumusan permasalahan diatas, maka tujuan yang akan dicapai adalah untuk:

1. Mengidentifikasi karakteristik dari Desa Wisata Mejono Kabupaten Kediri.
2. Mengetahui potensi ekonomi kreatif di Desa Wisata Mejono Kabupaten Kediri.
3. Menentukan arahan pengembangan Desa Wisata Mejono Kabupaten Kediri berbasis ekonomi kreatif.

2. Manfaat

Manfaat dari penelitian “Pengembangan Desa Wisata Mejono Kabupaten Kediri Berbasis Ekonomi Kreatif” yaitu:

a. Bagi Akademis

Sebagai pembelajaran dan wawasan mengenai karakteristik dan potensi apa saja yang dapat dikembangkan pada Desa Wisata Mejono.

b. Bagi Pemerintah

Sebagai masukan atau bahan pertimbangan kepada pemerintah daerah Kabupaten Kediri, dalam upaya pengembangan Desa Wisata Mejono Berbasis Ekonomi Kreatif.

c. Bagi Masyarakat

Sebagai wawasan, pengetahuan dan upaya masyarakat untuk turut serta dalam pengembangan Desa Wisata Mejono Kabupaten Kediri berbasis ekonomi kreatif.

D. BATASAN DAN RUANG LINGKUP PENELITIAN

a. Ruang Lingkup Spasial

Ruang lingkup spasial penelitian ini adalah Desa Mejono. Batasan Desa Mejono adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Desa Sawahan dan Desa Bogokidul Plemahan
- Sebelah Timur : Desa Puhjarak
- Sebelah Selatan : Desa Jambu
- Sebelah Barat : Desa Padangan

b. Ruang Lingkup Substansi

Dalam ruang lingkup substansi ini dimaksudkan untuk memberikan batasan pembahasan dalam penelitian. Ruang lingkup substansi penelitian “Pengembangan Desa Wisata Mejono Kabupaten Kediri berbasis Ekonomi Kreatif” dilaksanakan dalam beberapa lingkup substansi diantaranya :

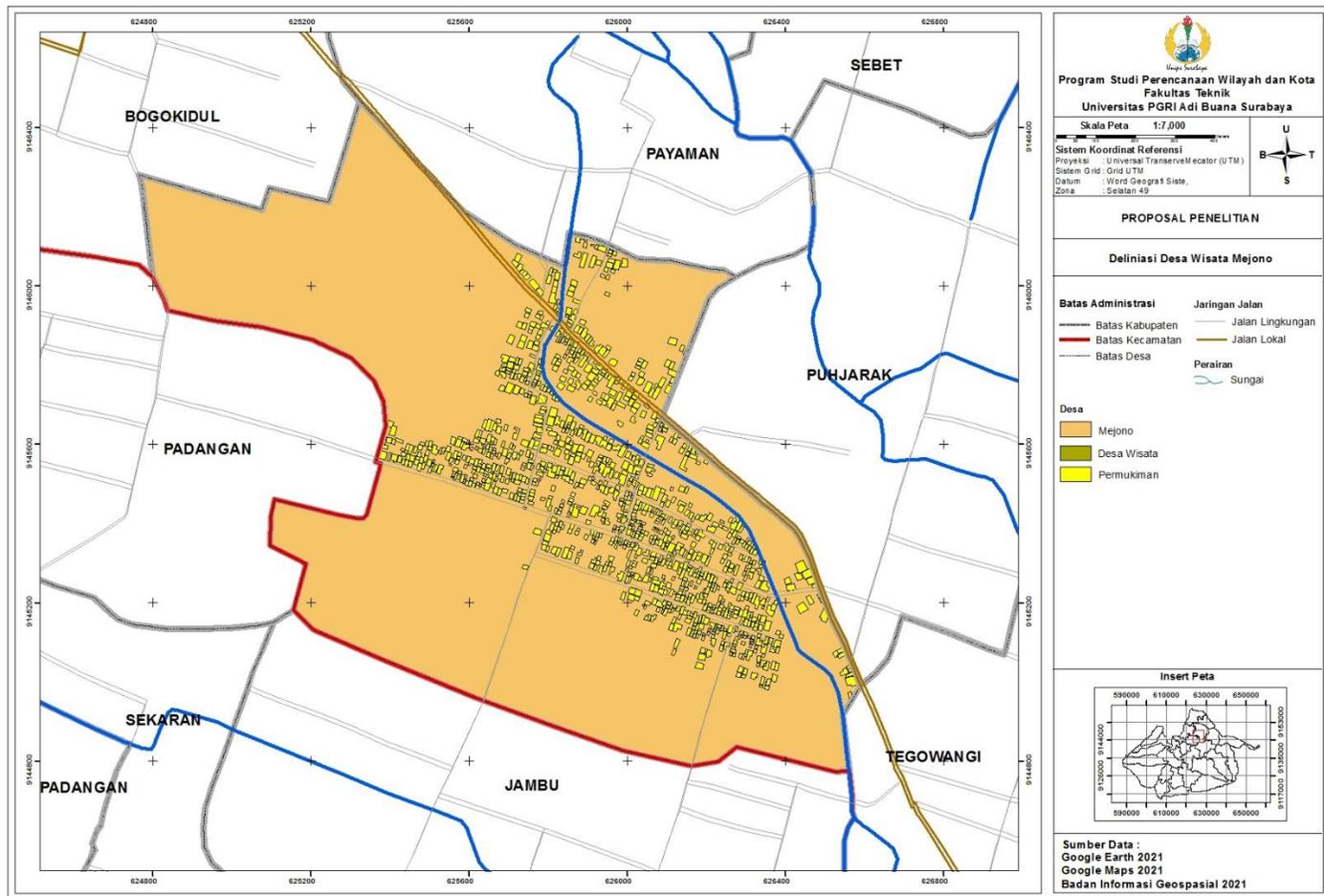
1. Karakteristik Desa Wisata Mejono Kabupaten Kediri (Penilaian Desa Wisata dengan Sistem Dewa Membumi Kab.Garut dan Kemeparekraf RI, 2021).
 - a) *Attraction* (daya tarik wisata)
 - b) *Amenity* (fasilitas pendukung)
 - c) *Accesbility* (keterjangkauan)
 - d) *Ancilliary* (kelembagaan)

- e) *Community involvement* (keterlibatan masyarakat)
- f) *Promotion and information* (promosi dan informasi)

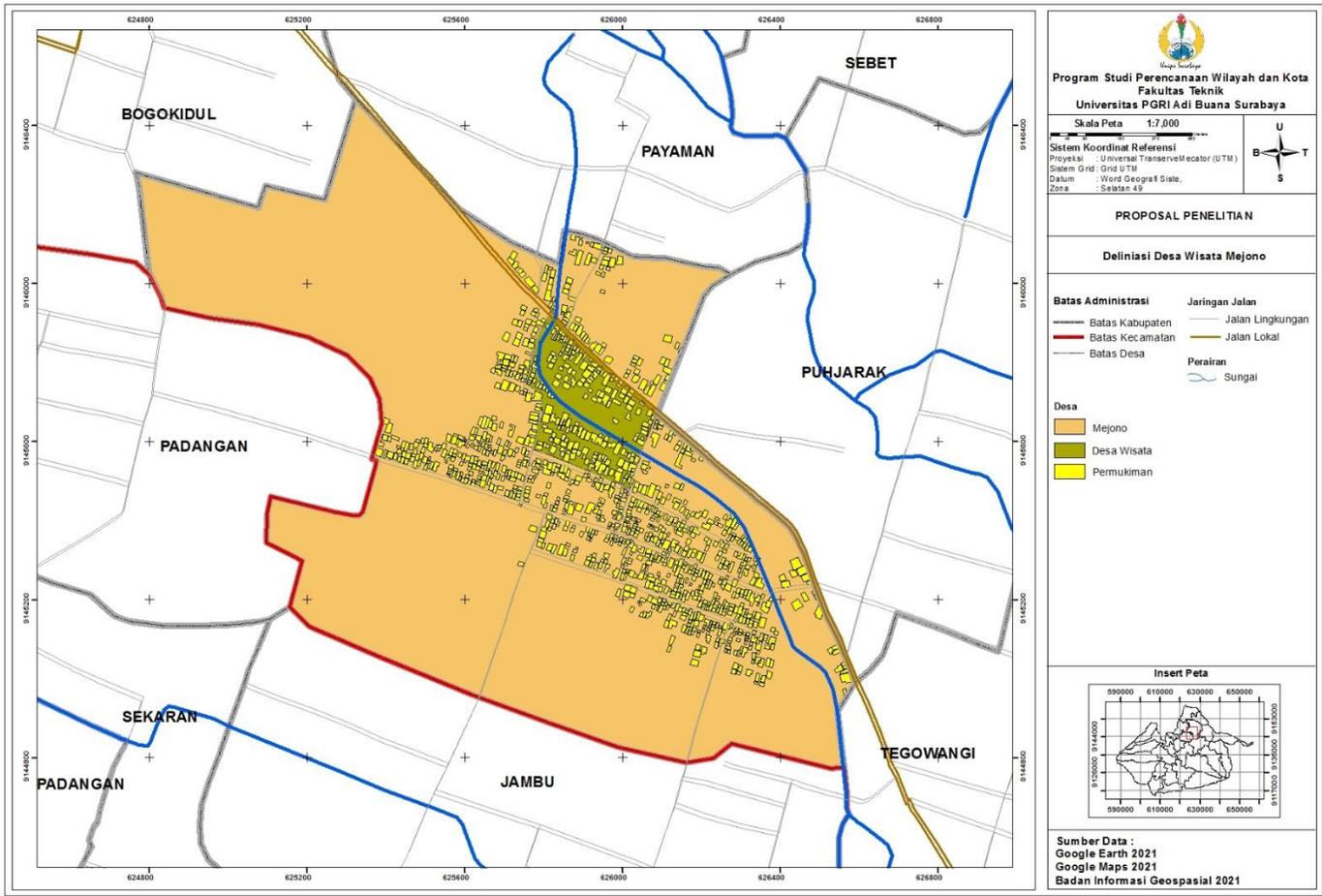
2. Potensi ekonomi kreatif di Desa Wisata Mejono Kabupaten Kediri (Kemenparekraf RI, 2021).

- a) Kriya
- b) Desain Interior
- c) Musik
- d) Seni Rupa
- e) Desain Produk
- f) Fesyen
- g) Kuliner
- h) Film
- i) Animasi, dan Video
- j) Fotografi
- k) Desain Komunikasi Visual
- l) Televisi dan Radio
- m) Arsitektur
- n) Periklanan
- o) Seni Pertunjukan
- p) Penerbitan

3. Arahana pengembangan Desa Wisata Mejono Kabupaten Kediri berbasis ekonomi kreatif.



Gambar 1.1 Peta Batas Administrasi Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri



Gambar 1.2 Peta Deliniasi Kawasan Desa Wisata Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri